

# PENGEMBANGAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK

AZAH ZAKIYATUL MISKIYAH, UMI ANUGERAH IZZATI, KARWANTO

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: azah.23072@mhs.unesa.ac.id, umianugerah@unesa.ac.id,  
[karwanto@unesa.ac.id](mailto:karwanto@unesa.ac.id)

## (Article History)

Received June 04, 2024; Revised November 30, 2024; Accepted December 04, 2024

### **Abstract: Development of Quality Education Through Driving Teacher Program**

*This article explains how to improve teacher quality, namely through a teacher mobilization program. The method used uses a qualitative approach using literature reviews in the form of journals and books. In the current era, teachers are expected to be able to develop their abilities and skills in the field of education so that the teaching and learning process can provide quality education for students and produce quality students too. There are four competency standards for driving teachers, including: (1) Pedagogical competency; (2) Personality competency; (3) Professional competence; and (4) Social competence. Driving teachers have an important role in creating a learning atmosphere that can attract and motivate students to be able to develop their talents and potential independently. The aim of having a driving teacher is to provide motivation for students to improve their academic achievement, develop critical thinking skills, and also foster their own creativity. The results of the research show that the teacher mobilization program is a solution to various problems, the main one being educational equality, with this program being able to improve the quality of teachers both in urban and rural areas.*

**Keywords:** *Driving Teacher, Development, Leadership*

### **Abstrak: Pengembangan Kualitas Pendidikan Melalui Program Guru Penggerak**

Artikel ini memaparkan mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas guru yakni dengan melalui program guru penggerak. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka berupa jurnal-jurnal dan buku. Di era saat ini guru diharapkan mampu untuk dapat mengembangkan kemampuan maupun keterampilannya dalam bidang pendidikan sehingga pada proses belajar mengajar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas untuk para siswa dan menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Terdapat empat standar kompetensi guru penggerak diantaranya ialah: (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi profesional; dan (4) Kompetensi sosial. Guru penggerak memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada dirinya secara mandiri. Tujuan dari adanya guru penggerak adalah untuk memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik, dapat mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, dan juga menumbuhkan kreativitas yang ada pada dirinya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program guru penggerak menjadi solusi dari berbagai permasalahan utamanya yaitu pemerataan pendidikan, dengan adanya program ini mampu untuk meningkatkan kualitas guru baik dalam perkotaan maupun dalam pedesaan.

**Kata Kunci:** Guru Penggerak, Pengembangan, Kepemimpinan

## PENDAHULUAN

**M**asalah pendidikan saat ini di Indonesia menyoroti beberapa tantangan yang signifikan, terutama mengenai kesetaraan akses dan kualitas pendidikan. Ada kesenjangan yang nyata dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Hal ini diperburuk oleh kesenjangan sosial ekonomi, di mana anak-anak dari keluarga miskin menghadapi hambatan substansial (Ninghardjanti *et al.*, 2023). Kompetensi guru juga menjadi perhatian, terutama dalam memanfaatkan teknologi untuk metode pembelajaran yang inovatif. Pendidikan adalah proses menemukan dan mengarahkan potensi pada anak-anak, membentuk mereka menjadi seseorang yang memiliki pemikiran kritis, orang dewasa yang cakap, dan individu dengan pemahaman yang komprehensif tentang dunia. Pendidikan adalah persyaratan dalam kehidupan anak-anak dan memainkan peran penting dalam memanusiakan individu (Sijabat *et al.*, 2022).

Reformasi pendidikan pemerintah Indonesia khususnya merdeka belajar dan guru penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas, akses, dan relevansi pendidikan. Kebijakan merdeka belajar mempromosikan fleksibilitas dalam pembelajaran melalui kurikulum yang disederhanakan, penilaian kompetensi, dan jalur pembelajaran yang dipersonalisasi, yang secara kolektif bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Irhamsyah, 2023). Inisiatif ini dilengkapi dengan program guru penggerak, yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan kepemimpinan guru, memungkinkan mereka untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan berbagai praktik terbaik. Bersama-sama, kebijakan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif, mempersiapkan siswa untuk tuntutan tenaga kerja di masa depan sambil mengatasi ketidaksetaraan sistemik (Solihin *et al.*, 2024).

Pendidikan adalah tindakan menemukan dan mengarahkan potensi pada anak-anak, memungkinkan mereka untuk mencapai kesuksesan setinggi mungkin dan menjadi pemikir kritis, orang dewasa yang cakap, dan individu dengan pemahaman yang komprehensif tentang dunia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pikiran yang cemerlang, kecerdasan, keterampilan, kesehatan fisik dan spiritual, serta kesalehan terhadap Tuhan. Pendidikan juga dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berkontribusi pada perkembangan

intelektual individu, pembentukan masyarakat yang beragam, dan jaminan keberadaan yang lebih baik. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui penguatan kurikulum, manajemen sekolah, sumber daya pendidikan, dan peningkatan berkelanjutan berdasarkan fakta (Yermekbayeva *et al.*, 2023).

Pendidikan mencakup pengajaran dan pembelajaran di berbagai tingkatan, termasuk pra sekolah, pendidikan tinggi, dan pelatihan profesional (Mowisch *et al.*, 2021). Pendidikan tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke pembelajaran yang terjadi di luar kelas, seperti di rumah, tempat kerja, atau melalui pengalaman sosial. Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan kekuatan fisik, emosional, dan intelektual individu, serta mengirimkan keterampilan untuk produksi hal-hal yang berguna dan menyenangkan, norma budaya, dan warisan. Ini bertujuan untuk menumbuhkan keunggulan yang melekat pada kemanusiaan kita (Zovko & Dillon, 2018).

Kemampuan guru untuk beradaptasi dan memahami kebijakan pendidikan saat ini secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan bersaing di lapangan. Guru harus dapat memodifikasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka agar selaras dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi. Implementasi kebijakan memiliki dampak yang signifikan pada peran dan tugas guru, karena mereka perlu mengikuti dan mematuhi kebijakan ini untuk standar dan tujuan pendidikan. Sifat status *role model* guru dipengaruhi oleh tingkat perkembangan kebijakan pendidikan lokal, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Kurangnya keberhasilan penerapan kebijakan pendidikan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan tenaga kerja pengajar, seperti citra negatif dan keterbatasan hubungan antara pendidikan guru dan kebutuhan sekolah (Fadil & Alfaien, 2023). Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan dan menyesuaikan praktik pengajaran mereka untuk memastikan mereka memenuhi tuntutan kebijakan pendidikan saat ini dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada kualitas guru dan program pemerintah yakni merdeka belajar, pemerintah mengusung program guru penggerak. Program guru motivasi adalah program pelatihan kepemimpinan yang dirancang untuk menjadikan guru pemimpin dalam pembelajaran. Ini termasuk pelatihan *online*, lokakarya, konferensi, dan pendampingan untuk calon pendidik guru (Jannati *et al.*, 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan memiliki dampak positif pada siswa. Motivasi guru sangat penting dalam peran sebagai pendidik, dan faktor-faktor seperti pengakuan kompetensi guru, komunikasi, dan kerja sama berkontribusi pada motivasi para guru. Kolaborasi guru dengan para rekan kerja, waktu luang dengan rekan kerja, dan kesempatan untuk berbagi praktik yang baik adalah faktor motivasi yang penting (Efendi & Sholeh, 2023). Mengurangi beban administrasi dan melindungi hak-hak guru juga disorot sebagai faktor penting. Motivasi prestasi yang tinggi di kalangan guru dapat

meningkatkan kinerja dan meningkatkan daya saing guru. Program guru penggerak memberikan kesempatan bagi guru yang berkomitmen untuk memimpin perubahan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin memaparkan lebih dalam mengenai program guru penggerak untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Sehingga dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru untuk mengikuti adanya program guru penggerak ini.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Pengambilan data dilakukan melalui internet dengan melakukan revidi jurnal-jurnal dari tahun 2021-2024 sebagai acuan memperkuat penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. SLR didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu (Durach *et al.*, 2017). Pendekatan ini menekankan pada analisis deskriptif dan induktif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali lebih dalam pada fenomena yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru melalui program guru penggerak yang merupakan fokus umum dalam penelitian pendidikan. Meninjau informasi data yang diperoleh dari sumber literatur, penelitian ini berusaha memberikan wawasan tentang peningkatan kualitas guru, aspek penting dari pengembangan pendidikan dan keberhasilan siswa. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian ini dapat menawarkan perspektif berharga tentang strategi untuk memotivasi dan mendukung guru dalam pertumbuhan profesional dan efektivitas mereka di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisa Deskriptif Literatur**

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Damayanti <i>et al.</i> , (2024)	Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Guru	Metode penelitian kualitatif berdasarkan filsafat postpositivisme.	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah kualitas pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara lain, dan perbedaan antara tujuan pendidikan dan implementasi menghambat hasil yang optimal.
2.	Patilima (2021)	Sekolah Penggerak sebagai Upaya Peningkatan	Menggunakan metode kualitatif dengan tinjauan literatur dari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah penggerak bertujuan

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
		Kualitas Pendidikan	berbagai sumber.	untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, peran kepala sekolah sangat penting bagi pendidikan yang berkualitas. Program ini berfokus pada pengembangan siswa secara holistik dan kolaborasi antar sekolah, yang terakhir adalah sekolah penggerak dirancang untuk mentransformasi sekolah secara berkelanjutan demi pembelajaran yang lebih baik.
3.	Riowati & Yoenanto, (2022)	Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia	Menggunakan studi tinjauan literatur dari dua puluh artikel dari berbagai data dari Google Scholar, Research Gate, Sinta, dan Garuda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam pembelajaran mandiri dan motivasi, pendidikan yang berkualitas membutuhkan perubahan dinamis dan komponen yang saling terkait, dan yang terakhir guru penggerak sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.
4.	Lubis <i>et al.</i> , (2023)	Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru	Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan analisis data. Pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran aktif guru penggerak dalam mendistribusikan kinerja guru, kendala seperti waktu terbatas menghambat peran guru penggerak.

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
5.	Nugroho et al., (2022)	Peningkatan Kualitas Guru Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan?	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur tentang kualitas guru dan korelasi peningkatan pendidikan, identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kualitas guru rendah, solusi yang diusulkan untuk meningkatkan kualitas guru dan standar pendidikan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan penekanan mengenai pentingnya meningkatkan kualitas guru untuk kemajuan pendidikan, menyarankan solusi seperti pemantauan aktif, kolaborasi guru, dan dukungan pemerintah, menyoroti perlunya pengembangan profesional berkelanjutan dan rekrutmen guru yang efektif, menekankan peran metode pengajaran interaktif dan keterampilan guru.
6.	Triastuti, (2023)	Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah? Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru	Menggunakan metode kualitatif, mengumpulkan data dengan menggunakan observasi dan studi dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilakukannya penekanan pada pengetahuan konten pedagogik, penyelidikan, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Pengembangan profesional guru sangat penting untuk transformasi pendidikan, TPD yang efektif melibatkan pelatihan <i>in-service</i> , kesadaran akan pengembangan profesional, fitur inti dari TPD yang efektif termasuk fokus konten dan LMS, dan pembelajaran campuran mendukung keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi.

No.	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
7.	Hutamy et al., (2023)	Guru Penggerak sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan	Menggunakan metode penelitian perpustakaan dengan pendekatan kualitatif dan melakukan penelitian perpustakaan.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan dan inovasi, inisiatif pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Kurangnya definisi pendidikan yang jelas menghambat perubahan kurikulum dan fondasi guru, literasi media digital dan pendidikan karakter sangat penting bagi siswa.
9.	Sodik et al., (2021)	Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara, survei lapangan, dan pengamatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki cukup kompetensi profesional dalam kemampuan guru penggerak merdeka belajar.

Sumber: Artikel Ilmiah, 2021-2024

### Pengertian Guru Penggerak

Konsep guru penggerak sebagaimana diuraikan oleh Kementerian Pendidikan, berfokus pada transformasi guru menjadi pemimpin dalam pembelajaran melalui program komprehensif yang mencakup pelatihan *online*, lokakarya, konferensi, dan pendampingan bagi calon guru penggerak. Seorang guru penggerak diharapkan melampaui peran pengajaran tradisional dan secara aktif terlibat dalam memimpin perubahan positif dalam lingkungan sekolah, mempromosikan inovasi, dan mendorong pertumbuhan siswa secara holistik. Motivasi prestasi guru yang tinggi sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, yang mengarah pada peningkatan daya saing dan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan berbagai media pengajaran, guru penggerak dapat menginspirasi rekan-rekan mereka, mendorong inovasi, dan berkontribusi pada budaya peningkatan berkelanjutan dalam pendidikan. Mereka berfungsi sebagai agen perubahan, memotivasi dan membimbing guru dan siswa menuju tujuan pendidikan yang lebih baik. Guru motivasi sering terlibat dalam kegiatan

ekstrakurikuler, pelatihan, dan program pembinaan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ( Sumandya *et al.*, 2022).

Program guru penggerak bertujuan untuk meningkatkan peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengidentifikasi, melatih, dan membimbing guru yang memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di sekolah dan komunitas mereka. Program-program ini melibatkan beberapa komponen. Pertama, guru dengan kualitas kepemimpinan diidentifikasi untuk program. Kedua, guru terpilih menerima pelatihan intensif dalam berbagai keterampilan, termasuk kepemimpinan, pengembangan kurikulum, dan strategi pengajaran yang inovatif. Mereka juga menerima dukungan dan pembinaan berkelanjutan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru mereka dalam praktik sehari-hari mereka. Selain itu, program ini mendorong kolaborasi dan jaringan di antara guru untuk bertukar pengalaman dan praktik terbaik. Terakhir, kemajuan guru dan dampaknya terhadap siswa, sekolah, dan masyarakat secara berkala dipantau dan dievaluasi. Tujuan utama dari program guru motivasi adalah untuk secara komprehensif meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan potensi kepemimpinan dan pengaruh positif guru sebagai agen perubahan (Rahmawati *et al.*, 2023).

Dalam penerapan kurikulum pembelajaran mandiri di sekolah dasar, guru memainkan peran motivasi yang penting. Pertama, guru bertindak sebagai pelatih, membimbing dan mendukung guru lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Kedua, mereka berfungsi sebagai agen perubahan, menumbuhkan kualitas kepemimpinan pada peserta didik. Ketiga, guru memfasilitasi kolaborasi antar teman sebaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi dan forum. Keempat, mereka menciptakan lingkungan belajar yang positif dan nyaman bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Kelima, guru terus mengembangkan diri untuk tetap *update* dan efektif dalam peran mereka. Terakhir, guru bertindak sebagai motivator, menginspirasi dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peran motivasi yang beragam ini secara kolektif berkontribusi pada lingkungan pendidikan yang dinamis dan efektif, menguntungkan guru dan siswa (Jannati *et al.*, 2023).

### **Kompetensi Guru Penggerak**

Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjadi rujukan utama terkait dengan kompetensi guru, meskipun undang-undang tersebut tidak secara khusus menyebutkan tentang "guru penggerak". Namun, dalam konteks kompetensi guru secara umum, undang-undang tersebut memberikan panduan tentang kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berikut adalah beberapa kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 10 Ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Berikut beberapa uraian mengenai empat pedoman keterampilan sebagai standar kompetensi guru penggerak:

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik mencakup keterampilan dan keahlian seorang guru dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Ini termasuk merancang dan memberikan instruksi yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif. Kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk kinerja akademik siswa dan kemampuan mereka untuk mengajar berdampak langsung pada hasil siswa (Kashah, 2023). Kompetensi pedagogik melibatkan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kegiatan untuk gaya belajar yang berbeda, dan menggunakan strategi pengajaran yang tepat (Friesen & Su, 2023). Ini adalah perspektif praktis terinformasi yang muncul di kehidupan sehari-hari dan di sekolah, terutama demi anak muda atau anak. Guru harus memiliki pemahaman kuat mengenai informasi, konsep, prinsip, dan metode relevan yang akan memandu pemikiran pedagogis dan pengambilan keputusan mereka. Program dan intervensi diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam praktik mengajar.

### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah atribut penting bagi guru karena memungkinkan untuk menjadi panutan bagi siswa dan membantu mengembangkan karakter. Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang solid dan stabil, menjadi dewasa, bijaksana, berwibawa, dan bertindak sebagai panutan bagi siswa mereka (Ruslan *et al.*, 2023). Selain itu, guru harus berusaha untuk menyeimbangkan IMTAQ (nilai-nilai Islam) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan terus meningkatkan kompetensi kepribadian mereka melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan pembinaan yayasan dan kepala, pelatihan tahsin, lokakarya, dan pengembangan kurikulum mandiri. Kompetensi kepribadian guru memiliki efek positif dan signifikan pada perkembangan moral siswa (Inganati & Fernadi, 2022). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik untuk secara efektif mendidik dan membimbing siswa mereka untuk mengembangkan sifat-sifat karakter yang terhormat.

### 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mengacu pada seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif. Ini termasuk memahami peran dan tanggung jawab profesi pengajar, pemikiran kritis dan kemampuan analitis, kemampuan komunikatif, kemampuan beradaptasi dan inovasi, pengembangan profesional, kemampuan kolaboratif, dan kemampuan manajemen waktu dan

tugas (Hermoso & Brobo, 2023). Komponen-komponen ini berkontribusi pada kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, berinteraksi dengan berbagai pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan, dan terus meningkatkan praktik pengajaran mereka. Pengembangan kompetensi profesional sangat penting bagi guru untuk memenuhi harapan profesi mereka dan membuat dampak positif pada pembelajaran dan pengembangan siswa.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi mencakup kemampuan komunikasi, empati, pemecahan masalah interpersonal, kerja sama, kepemimpinan, dan keterampilan sosial lainnya. Kompetensi ini sangat penting dalam pengaturan pribadi dan profesional karena mereka mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan bekerja sama dalam konteks sosial yang berbeda (Bakhtiar, 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi sosial memainkan peran penting di tempat kerja, terutama di lingkungan yang beragam secara budaya, di mana mereka berdampak pada efektivitas tim. Dalam pengaturan pendidikan, tingkat kompetensi sosial di antara siswa telah ditemukan rata-rata yang menimbulkan kekhawatiran mengingat pentingnya kompetensi ini untuk profesi yang memerlukan kontak dengan orang lain. Pembentukan kompetensi sosial pada anak sekolah merupakan bidang penelitian yang penting dan analisis konteks sosial sangat penting dalam memahami implementasi praktis dari kompetensi ini.

#### **Peran Guru Penggerak**

Di Indonesia, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru. Guru sangat penting dalam membina lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Literatur menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan dan program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kemampuan beradaptasi terhadap tantangan pendidikan modern. Upaya seperti tes kompetensi guru dan program guru penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas guru dalam memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dan inovatif. Dengan berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya guru, negara, lembaga, dan masyarakat dapat membuka jalan bagi keberhasilan pendidikan dan kemajuan secara keseluruhan (Bagea *et al.*, 2023). Keberhasilan pencapaian pendidikan sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran, yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan perilaku siswa (Suharto, 2023).

Pengembangan kualitas guru merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan guru. Hal ini penting untuk mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru adalah tokoh yang

memiliki tanggung jawab besar untuk pengembangan dan kematangan siswa dan peran mereka sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru penggerak memainkan peran penting dalam berbagai hal diantaranya yang pertama berperan dalam memobilisasi komunitas belajar di sekolah dan daerah. Dalam program guru penggerak, guru memainkan peran penting dalam membina komunitas pembelajaran kolaboratif yang melampaui ruang kelas mereka untuk mencakup sekolah dan jaringan regional. Inisiatif ini menekankan pentingnya guru tidak hanya meningkatkan praktik pedagogik mereka sendiri tetapi juga memfasilitasi kolaborasi antara teman sebaya, siswa, orang tua, dan komunitas yang lebih luas untuk mencapai tujuan pendidikan (Ziheng & Xiaodong, 2022).

Kedua, bertindak sebagai mentor langsung bagi pendidik lain untuk meningkatkan lingkungan belajar. Mentor dalam program guru penggerak memainkan peran penting dalam mendorong perubahan positif dalam pengaturan pendidikan dengan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga menginspirasi dan mendukung sesama guru. Mentoring yang efektif meningkatkan praktik guru melalui penelitian tindakan partisipatif, memberdayakan mereka untuk membuat dampak signifikan pada siswa dan komunitas yang lebih luas (Henthorn *et al.*, 2024).

Ketiga, Mereka juga mendorong kepemimpinan di antara siswa, menumbuhkan budaya pemberdayaan dan pertumbuhan dalam komunitas sekolah. Guru penggerak memainkan peran penting dalam membina kepemimpinan siswa dan menumbuhkan budaya pemberdayaan dan pertumbuhan dalam komunitas sekolah. Kepemimpinan sekolah yang efektif ditandai dengan pendekatan partisipatif secara signifikan meningkatkan motivasi guru, yang pada gilirannya secara positif mempengaruhi keterlibatan siswa dan pengembangan kepemimpinan (Prasetyo & Kifla, 2023).

Keempat, guru penggerak menciptakan ruang diskusi yang positif, mempromosikan kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar sekolah, pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kerja sama dan praktik bersama. Guru penggerak memainkan peran penting dalam membina lingkungan kolaboratif yang meningkatkan kualitas pendidikan melalui diskusi terbuka dan kemitraan. Dengan memfasilitasi diskusi yang produktif, guru dapat berbagi tantangan dan solusi, sehingga meningkatkan saling pengertian dan praktik instruksional. Kolaborasi ini dapat melibatkan orang tua dan pemangku kepentingan lokal, yang memperkaya sumber daya dan dukungan untuk sekolah (Zibeniene *et al.*, 2023)

Kelima, mewujudkan komitmen terhadap pembelajaran mendalam, guru berkontribusi pada ekosistem kesejahteraan holistik pendidikan di sekolah, memastikan lingkungan yang memelihara dan mendukung bagi semua yang terlibat. Guru memainkan peran penting dalam membina ekosistem kesejahteraan holistik di sekolah, yang penting untuk memelihara lingkungan pendidikan yang

mendukung. Konsep kesejahteraan dalam pendidikan beragam, mencakup dimensi pribadi, relasional, dan organisasi yang secara kolektif mempengaruhi pengalaman siswa dan pendidik (Norozi, 2023).

Menjadi guru penggerak menawarkan banyak keuntungan dalam meningkatkan pengembangan pribadi dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Beberapa keuntungan yang didapatkan jika menjadi guru penggerak yakni yang pertama, mendorong peningkatan kompetensi profesional, karena guru mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang sangat penting untuk manajemen pembelajaran dan komunikasi yang efektif dalam ekosistem pendidikan. Kedua, meningkatkan kemampuan dalam kepemimpinan guru, hal ini secara signifikan berdampak pada hasil siswa, menciptakan suasana belajar yang dinamis yang mendorong keberhasilan akademik. Ketiga, keterlibatan mereka dalam reformasi pendidikan menempatkan mereka sebagai agen perubahan yang dapat menerapkan kebijakan baru yang meningkatkan lingkungan pendidikan. Keempat, partisipasi dalam program-program tersebut membangun jaringan profesional, memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran ide di antara para pendidik yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan pendidikan di Indonesia (Riowati & Yoenanto, 2022).

## **PENUTUP/SIMPULAN**

Era revolusi 5.0 dalam pendidikan membutuhkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia dengan memberikan program guru penggerak yang memanfaatkan kemajuan teknologi dalam implementasi pembelajaran. Dengan adanya program guru penggerak, para guru siap untuk memiliki peran khusus dalam mempromosikan kemandirian belajar dan memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan pengalaman belajar. Mereka mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan terus meningkatkan metode pengajaran mereka. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menumbuhkan kreativitas. Pemerintah mengharapkan bahwa guru yang telah menyelesaikan program guru penggerak tidak hanya akan menjadi pendidik tetapi juga pelatih dan mentor bagi guru lainnya. Temuan dari penelitian ini adalah para guru yang mengikuti program guru penggerak memiliki peningkatan terhadap kompetensinya yang berdampak pada dirinya maupun pada sekolah dan lainnya. Usaha pemerintah ini yang tujuannya untuk pemerataan pendidikan. Tidak sedikit guru dari pedesaan yang mengikuti program guru penggerak dan mengimplementasikan hasil dari program tersebut kepada sekolahnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk mendukung program-program yang dapat memajukan kualitas guru yang ada di Indonesia, tidak hanya program yang hanya sekali berjalan akan tetapi terus berkembang dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagea, I., Said, H., & Suprpto, I. (2023). *Pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Kualitas Lembaga Pendidikan*. Pasaman Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Bakhtiar, B. (2022). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13 (7), 103-112. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1003>.
- Damayanti, D., Asbari, M., & Zaharantika, A. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Guru. *JISMA: Journal of Information Systems and Management*, 3(2), 5-10. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.895>.
- Durach, C. F., Kembro, J., & Wieland, A. (2017). A New Paradigm for Systematic Literature Reviews in Supply Chain Management. *Journal of Supply Chain Management*, 53(4), 67–85. <https://doi.org/10.1111/Jscm.12145>.
- Efendi, N., & Sholeh, M.I. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Fadil, K., Amran & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2), 1-27. <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1944>.
- Friesen, N., & Su, H. (2023). What is Pedagogy? Discovering the Hidden Pedagogical Dimension. *Educational Theory*, 73(1), 6–28. <https://doi.org/10.1111/edth.12569>.
- Henthorn, R., Lowden, K., & Mcardle, K. (2024). It Gives Meaning and Purpose to What You Do: Mentors' Interpretations of Practitioner Action Research in Education. *Educational Action Research*, 32(2), 169–185. <https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2106260>.
- Hermoso, J. R., & Brobo, M. A. (2023). Influence of Teaching Competencies to Performance: Basis for Professional Development. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 44(4), 33–46. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v44i4969>.
- Hutamy, E. T., Nirmalasari, P., & Lestari, A. (2023). Guru Penggerak Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 1-14. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/14831>.
- Inganati, V. O. N., & Fernadi, M. F. (2022). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Lubuk Banjar Lubuk Raja Ogan Komering Ulu Tahun

- Pelajaran 2022/2023. *UNISAN Jurnal*, 2(2), 394-402. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Irhamisyah, T. (2023). Kebijakan Umum Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 70–81. <https://doi.org/10.62214/Jat.V6i2.130>.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>.
- Kashah, E. (2023). Pedagogical Apparatus of a Text Book, Text and Methodical Work With it, Class Time and Forms of its Organization. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, 4(2), 68–78. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0177>.
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33(1), 70–82. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>.
- Mowisch, D., Brose, A., & Schmiedek, F. (2021). Do Higher Educated People Feel Better in Everyday Life? Insights From a Day Reconstruction Method Study. *Social Indicators Research*, 153(1), 227–250. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02472-y>.
- Ninghardjanti, P., Murtini, W., Hindrayani, A., & Sangka, K. B. (2023). Evaluation of the Smart Indonesia Program as a Policy to Improve Equality in Education. *Sustainability*, 15(6), 5114. <https://doi.org/10.3390/Su15065114>.
- Norozi, S. A. (2023). The Nexus of Holistic Wellbeing and School Education: A Literature-Informed Theoretical Framework. *Societies*, 13(5), 113. <https://doi.org/10.3390/Soc13050113>.
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7758–7767. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i5.3354>.
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069/766>.
- Prasetyo, M. A. M., & Kifla, W. (2023). Participatory Leadership and Teacher Motivation in Improving School Quality. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 214–229. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.387>.
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A.P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

- Siswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 4039-4050. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/779>.
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>.
- Ruslan, R., Saparuddin, S., Husnaeni, H., & Burga, M. A. (2023). The Influence of Teacher's Personality Competence, Curriculum, and School Climate on Student's Morals. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2011–2023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3920>.
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>.
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Win Afgani, M. (2021). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Program Guru Penggerak: Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Wijdan Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 136–149. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.963>.
- Solihin, R. R., Susanto, T. T. D., Fauziyah, E. P., Yanti, N. V. I., & Ramadhania, A. P. (2024). The Efforts of Indonesian Government in Increasing Teacher Quality Based on Pisa Result in 2022: A Literature Review. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 57–65. <https://doi.org/10.21009/pip.381.6>.
- Suharto, S. (2023). Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Guru) dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Comserva Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(12), 3035–3043. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.723>.
- Sumandya, I. W., Sukendra, I. K., Suryani, M.I., & Pramesuari, D. P. (2022). Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1964>.
- Triastuti, U. H. (2023). Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 4(2), 17-26. <https://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/130/88>.
- Yermekbayeva, D. D., Sauranbay, S. B., & Baidybekova, S. K. (2023). Education as an Investment in the Development of Countries' Economies. *Bulletin of "Turan" University*, 2, 335–349. <https://doi.org/10.46914/1562-2959-2023-1-2-335-349>.

- Zibeniene, G., Zemaitaityte, I., Gudelis, D., & Stasiukynas, A. (2023). Measures Motivating Teachers: A Study in Vilnius City Municipality. *Society. Integration. Education. Proceedings of The International Scientific Conference*, 2, 243–253. <https://doi.org/10.17770/sie2023vol2.7122>.
- Ziheng, Y., & Xiaodong. (2022). The Path Exploration on English Teachers' Professional Development from the Perspective of Learning Community. *Frontiers in Educational Research*, 5(10), 66-71. <https://doi.org/10.25236/fer.2022.051014>.
- Zovko, M.E., & Dillon, J. (2018). Humanism Vs Competency: Traditional and Contemporary Models of Education. *Educational Philosophy and Theory*, 50(6–7), 554–564. <https://doi.org/10.1080/00131857.2017.1375757>.